

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tekanan darah tinggi yang terukur dengan alat *sphygmomanometer* baik manual maupun digital dengan nilai normal 120/ 80 mmHg (mili meter air raksa). Hipertensi sering juga disebut *silent killer* atau pembunuh diam - diam sebab tidak bergejala. Untuk mengetahui hipertensi atau tidak, bisa dengan mengukur tekanan darah secara teratur. Keluhan lain yang dapat dialami pasien hipertensi dapat bervariasi pada masing masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala yang ditimbulkan berupa nyeri kepala atau rasa berat di tekuk, jantung berdebar – debar, mudah lelah dan penglihatan kabur (Dafriani, 2016).

Hipertensi merupakan pemicu nomor satu kematian didunia. Berdasarkan informasi *Join National Comitte on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment on High Blood Pressure VII* berkata nyaris 1 miliar penduduk didunia mengindap hipertensi. Pada tahun 2015 WHO menunjukan sekitar 1,13 miliar di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi bertambah setiap tahunnya, dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar penderita hipertensi. Di Indonesia diperkirakan jumlah kasus hipertensi 63.309.620 jiwa, angka kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31- 44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 (55,2%) (Aris, 2019).

Hasil data Kementerian Kesehatan RI (2019), menyatakan prevelensi penderita hipertensi terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Prevelensi hipertensi sebesar 34,1%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dari sebelumnya yang dilakukan oleh Riskesdas pada tahun 2018, yakni sebesar 25,%. Dari sekian pengidap hipertensi di Indonesia, diperkirakan 1/3 kasus hipertensi yang dapat didiganosis, sisanya tidak terdiagnosis. Hipertensi menyebabkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di asia tenggara 1/3 populasinya

menderita hipertensi sehingga bisa menimbulkan peningkatan beban biaya kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan data yang didapat dari Dinkes Jabar (2019), sebanyak 3.728.011 jiwa di Jawa Barat terkonfirmasi menderita hipertensi pada tahun 2019. Sedangkan jumlah penderita hipertensi di kota sukabumi adalah 221.098 jiwa yang terkonfirmasi hipertensi berdasarkan data (Dinkes Jabar, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 Februari 2022 di Kampung Kuta Lebak kota Sukabumi didapat angka kejadian hipertensi lumayan tinggi dengan derajat sedang. Data ini didapatkan melalui pengumpulan informasi dari ketua RT diketahui terdapat 20 kepala keluarga yang lingkungan RT 06, dimana setelah dilakukan wawancara terhadap 20 orang responden, 12 diantaranya memiliki riwayat hipertensi. Sebagian banyak penderita mengeluh nyeri kepala dimana sensasi nyeri yang dirasakan adalah salah satu komponen pemenuhan kebutuhan dari segi kenyamanan dan rasa nyaman. Pemberian layanan keperawatan lebih berfokus pada pengukuran tanda-tanda vital, pengukuran skala nyeri dan kebiasaan yang biasa dilakukan sehingga memicu peningkatan tekanan darah, dan anjuran untuk menghindari faktor resiko. Oleh karena itu penulis memilih Kampung Kuta Lebak sebagai tempat penelitian untuk menerapkan aplikasi air rebusan daun salam terhadap penderita hipertensi dengan masalah nyeri akut.

Selain itu menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), penderita hipertensi menduduki peringkat pertama dalam kategori penyakit kardiovaskuler. Sekitar 90 % penderita hipertensi tidak mengalami gejala berat sehingga ditemukan penderita hipertensi mengalami komplikasi setelah terkena penyakit tersebut. Faktor faktor yang menyebabkan hipertensi yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku serta pelayanan kesehatan. Komplikasi hipertensi dapat menimbulkan penyakit jantung, stroke, gagal ginjal (Sumarni, 2019).

Upaya yang bisa kita lakukan sebagai perawat untuk menurunkan hipertensi terbagi menjadi dua yaitu farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis yaitu terapi menggunakan obat ataupun senyawa yang bekerja mempengaruhi penurunan tekanan darah namun tidak semua penderita hipertensi mengkonsumsi obat obatan. Adapun terapi non farmakologis yang

dapat menurunkan tekanan darah dengan cara diet rendah garam, olahraga, berhenti merokok, dan menghindari minuman beralkohol selain itu bisa menggunakan air rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah dan meredakan nyeri (Rahmalia et al., 2021).

Daun salam merupakan salah satu daun yang sering digunakan sebagai penyedap dan pengharum masakan. Daun salam tidak hanya digunakan untuk menambah cita rasa pada masakan saja, bisa juga dijadikan obat tradisional, selain mudah didapat dan harganya yang murah daun salam juga mempunyai banyak khasiat yaitu dapat menjadi obat asam urat, diare, diabetes, menurunkan kadar kolesterol, dan menurunkan tekanan darah (Rahmalia et al., 2021).

Menurut Dafriani (2016), kandungan mineral yang ada di dalam daun salam bisa membuat peredaran darah menjadi lebih lancar dan mengurangi tekanan darah tinggi. Selain itu daun salam mengandung minyak esensial eugenol yang mampu menurunkan nyeri, metal kavikol, serta etanol yang berperan aktif sebagai anti jamur, dan bakteri.

Daun salam mengandung minyak atsiri yang fungsinya untuk mengurangi nyeri, tanin mampu mengendurkan otot arteri sehingga menurunkan tekanan darah dan flavonoid sebagai inhibitor ACE dengan menghambat aktivitas ACE maka pembentukan angiotensin II dapat dibatasi sehingga menghambat hipertensi (Astina, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Dafriani (2016), memaparkan ada pengaruh penerapan air rebusan daun salam terhadap hipertensi dan bisa dijadikan alternatif obat dalam tatalaksana hipertensi dimasyarakat karena bisa menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aris (2019), menyatakan pemberian air rebusan daun salam secara teratur dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, kandungan senyawa yang ada di daun salam berpengaruh sebagai vasodilator pembuluh darah dan juga dapat melancarkan peredaran darah keseluruh tubuh sehingga mencegah penyumbatan pembuluh darah. Dengan mengkonsumsi air rebusan daun salam secara teratur sebanyak 200 ml (satu gelas) setiap pagi dan sore masing masing setengah gelas (100 ml) tekanan darah dapat turun secara teratur.

Jadi bisa ditarik kesimpulan Air rebusan daun salam bisa dijadikan terapi komplementer untuk menurunkan tekanan darah dan meredakan nyeri pada penderita hipertensi. Gangguan yang sering terjadi pada penderita hipertensi sakit kepala, pusing, penglihatan kabur dan nyeri pada kuduk.

Nyeri merupakan bentuk pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya kerusakan jaringan atau suatu keadaan yang menunjukkan suatu kerusakan jaringan. Nyeri merupakan pengalaman yang sangat individual dan subjektif yang dapat mempengaruhi semua orang di semua usia. Nyeri dapat terjadi pada anak – anak dan dewasa. Penyebab nyeri yaitu proses penyakit, cedera, dan intervensi pembedahan. Klasifikasi nyeri terbagi menjadi yaitu nyeri akut dan nyeri kronis (Tjahya, 2017).

Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada responden hipertensi dalam pemenuhan rasa nyaman. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil judul Karya Tulis Ilmiah “Aplikasi Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut di Kp Kuta Lebak Kota Sukabumi”.

## **B. Tujuan Penulisan**

1. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada Penderita Hipertensi.
2. Merumuskan masalah keperawatan pada Penderita Hipertensi.
3. Menerapkan perencanaan asuhan keperawatan Aplikasi Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut di Kp Kuta Lebak Kota Sukabumi.
4. Menerapkan implementasi asuhan keperawatan Aplikasi Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut di Kp Kuta Lebak Kota Sukabumi.
5. Mengevaluasi tindakan keperawatan Aplikasi Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut di Kp Kuta Lebak Kota Sukabumi.

## **C. Manfaat Penulisan**

1. Institusi

Karya tulis ilmiah ini diharapkan menjadi tambahan dalam bacaan untuk mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi, khususnya dalam “Aplikasi Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut di Kp Kuta Lebak Kota Sukabumi”

2. Tempat kegiatan

Menambah wawasan bagi masyarakat Kp Kuta Lebak mengenai Hipertensi dan penatalaksanaan menggunakan Aplikasi Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut.

3. Keluarga dan pasien

Dapat menambah informasi kepada keluarga dan responden mengenai masalah nyeri akut dan dapat mengaplikasikan secara mandiri.